



**FAKTOR – FAKTOR KEPATUHAN PELAKSANAAN PROTOKOL  
KESEHATAN DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19  
PADA MASYARAKAT DI DESA KASIYAN  
KABUPATEN JEMBER**

**ARTIKEL JURNAL**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Setia Budilaksana**

**NIM 191.101.2035**

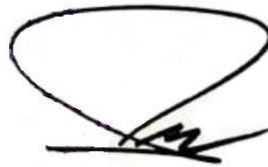
**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2021**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

Artikel Jurnal ini telah disetujui, diperiksa dan telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Artikel Jurnal Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

Jember ,    Februari 2021

Pembimbing I



Ns. Supriyadi, S.Kep.,M.Kes.  
NIP.19740415 200501 1001

Pembimbing II



Ns. Komarudin, S.Kp.,M.Kep., Sp.Kep.J  
NPK. 93 05 384

## **PENGUJI ARTIKEL JURNAL**

Dewan Penguji Ujian Akhir Artikel Jurnal Penelitian Pada Program S1  
Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

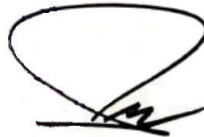
Jember , Februari 2021

Ketua



Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes  
NPK. 19790416 1 0305358

Pembimbing I



Ns. Supriyadi, S.Kep.,M.Kes.  
NIP.19740415 200501 1001

Pembimbing II



Ns. Komarudin, S.Kp.,M.Kep., Sp.Kep.J  
NPK. 93 05 384

## PENGESAHAN




### FAKTOR – FAKTOR KEPATUHAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DESA KASIYAN KABUPATEN JEMBER

Setia Budilaksana  
NIM 191.101.2035

Dewan Penguji Artikel Jurnal pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Februari 2021

Penguji,

1. Ketua : Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes (NPK. 19790416 1 0305358) 
2. Pembimbing I : Ns. Supriyadi, S.Kep., M.Kes (NIP.19740415 200501 1001) 
3. Pembimbing II: Ns. Komarudin, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.J (...  ..)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jember

  
Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes  
NPK. 19790416 1 0305358

**FAKTOR – FAKTOR KEPATUHAN PELAKSANAAN PROTOKOL  
KESEHATAN DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19  
PADA MASYARAKAT DI DESA KASIYAN  
KABUPATEN JEMBER**

Setia Budi\*,Supriyadi\*,Komarudin

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

**ABSTRACT**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) has been declared by WHO as a global pandemic and in Indonesia it is declared as a type of disease that causes public health emergencies and non-natural disasters, which not only cause death but also cause considerable economic loss, so it is necessary to do countermeasures. including prevention and control. This study aims to determine the compliance factors of implementing health protocols in the face of the Covid-19 pandemic in the community in Kasiyan Village, Jember Regency. The research method used in this study is a cross sectional population in the village of Kasiyan, Jember Regency and the sample in this study were 101 respondents using simple random sampling technique with the analysis technique used is the Che Square test. The results showed that the factors related to compliance with the implementation of health protocols in the face of the Covid-19 pandemic in the community were the perception of covid-19 (p value = 0,000), socioeconomic (p value = 0,000), socialization (p value = 0,000). , value and trust (p value = 0.000), while the family history of covid -19 did not show any relationship with adherence to health protocols (p value = 0.093). This study shows that community behavior in prevention efforts is still low. This can be related to perception, socio-economy, socialization of values and beliefs. So that efforts are needed to increase public awareness to comply.*

*Key Words : Adherence factors, health protocols, covid-19 pandemic*

## ABSTRAK

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* telah dinyatakan oleh WHO sebagai *global pandemic* dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Kasiyan Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* populasi masyarakat di desa Kasiyan Kabupaten Jember dan sampel pada penelitian ini sebanyak 101 responden menggunakan teknik sampling *simple random sampling* dengan teknik analisis yang digunakan adalah uji *Che Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan protocol kesehatan dalam menghadapi pandemi covid-19 pada masyarakat yaitu persepsi tentang covid-19 (*p value* = 0,000), social ekonomi (*p value* = 0,000), sosialisasi (*p value* = 0,000), nilai dan kepercayaan (*p value* = 0,000), sedangkan riwayat covid -19 dalam keluarga tidak menunjukkan adanya hubungan dengan kepatuhan terhadap protocol kesehatan (*p value* = 0,093). Penelitian ini menunjukkan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan masih rendah hal ini dapat dikaitkan dengan persepsi, social ekonomi, sosialisasi nilai dan kepercayaan. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk patuh.

Kata kunci : Faktor kepatuhan, protocol kesehatan, pandemic covid-19

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* telah dinyatakan oleh WHO sebagai *global pandemic* dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya (Kementrian Kesehatan RI, 2020b).

Masa pandemi masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah penularan covid-19. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah melalui pola hidup sehat dan perilaku hidup bersih, pengukuran suhu tubuh (*skrining*) penggunaan masker, menjaga jarak aman (*physical distancing*), menghindari kerumunan, merubah kebiasaan yang berhubungan dengan pshysical seperti berjabat tangan, sering mencuci tangan dengan sabun (*handsanitaizer*), sering menyemprotkan desinfeksi,

memperhatikan etika batuk, karantina mandiri (Sutrayanti, 2020). Peningkatan jumlah kasus covid-19 berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (*CFR* 4,8%). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) dalam situs resmi gugus tugas covid-19 mengungkapkan hingga 24 Juli 2020 pukul 19.32 wib secara global didunia prevalensi penderita yang terkonfirmasi positif sebanyak 15.12.731 penderita, dengan kematian mencapai 619.150 (4,1%). Di regional Asia Tenggara prevalensi penderita mencapai 1.571.317 penderita dengan angka kematian mencapai 37.203 (2,4%) dimana 46,3% berjenis kelamin perempuan dan 50,6% berjenis kelamin laki- laki. Indonesia sendiri telah dilakukan pemeriksaan terhadap 777.100 spesimen, diketahui bahwa kasus terkonfirmasi positif mencapai 95.418 penderita dengan angka kematian mencapai 4.665 (4,9%) dimana sebanyak 470 Kabupaten/ Kota terdampak dengan 189 transmisi lokal. Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir

menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Peningkatan jumlah penderita secara signifikan ini dikaitkan dengan perilaku ketidakpatuhan atau tidak disiplin masyarakat. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit covid-19 masih rendah serta adanya anggapan bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit flu biasa dimana ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, status pekerjaan dan adanya aspek psikologis yang berperan dalam ketidakpatuhan yang meliputi sifat pribadi, reaksi stres, *psychological wellbeing* (Sari & 'Atiqoh (2020); Triyaningsih (2020); Fadli et al.,(2020); Wulandari et al.,(2020); Abdul et al., (2020)).

Sari & 'Atiqoh (2020) pada penelitiannya menunjukkan menunjukkan sebanyak 30,65% pengetahuan masyarakat tentang covid masih tidak baik serta 25,81% tidak patuh dalam menggunakan masker. Sejalan dengan penelitian tersebut Yanti., *et al*(2020) menunjukkan bahwa 41% memiliki sikap yang buruk terhadap pencegahan covid-19. Triyaningsih (2020) pada penelitiannya menunjukkan bahwa media masa membentuk persepsi 48,19% tidak takut terinfeksi, 36% tidak periksa saat batuk dan pilek, 25,61% menggap virus covid sama dengan virus flu biasa,

46,4% bepergian tanpa masker, 36,59% tidak memakai handsanitaizer. Abdu., *et al* (2020) mengidentifikasi bahwa Aspek psikologis yang berperan dalam ketidakpatuhan meliputi sifat kepribadian, reaksi stres, treatment yang tidak bermoral, *religiuis coping*, *psychological well being*. Pada aspek budaya, sosial dan ekonomi berupa perubahan interaksi sosial, protes terhadap hak individual, kecemasan terhadap kondisi ekonomi Dan faktor persepsi terhadap pemerintah. Temuan serupa terhadap faktor ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dijelaskan oleh Adli, (2020) yang menunjukkan bahwa penyebab pelanggaran meliputi lonjakan pelanggaran, sikap arogansi dan tidak disiplin masyarakat, demografi berpengaruh namun tidak secara konsisten, dan keempat adalah pengetahuan tentang wabah. Kelima sosiokultural yang meliputi norma, nilai dan hukum. Keenam yaitu pesepsi terhadap risiko dampak wabah. Thomas Blass (2010) dalam Ilmar (2020) dengan jelas mengemukakan ada tiga faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap tingkat kepatuhan seseorang yakni berkenaan dengan soal kepribadian yang dimiliki oleh masing- masing individu. Faktor ini akan berperan kuat dalam mempengaruhi intensitas kepatuhan seseorang ketika berada pada suatu situasi yang lemah dan ditopang dengan pilihan yang bersifat ambigu serta mengandung banyak hal. Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi seluruh negara di dunia. Oleh sebab itu, penanggulannya juga

harus melibatkan masyarakat global. Solusi yang diberikan dalam konteks hubungan sosial yakni pertama menerapkan *physical distancing* bukan *social distancing*, kedua mengoptimalkan peran teknologi komunikasi, ketiga mengkampanyekan *social engagment*, dan keempat membangkitkan trust masyarakat terhadap pemerintah, dan serta kelima membangkitkan optimisme (Masrul *et al.*, 2020).

## **TUJUAN**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Kasiyan Kabupaten Jember. Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi faktor *predisposisi*, *enabling*, dan *reinforcing* kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan, Mengidentifikasi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan, dan Menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Kasiyan Kabupaten Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional* yang penelitian yang dilakukan pada stau waktu dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Masyarakat di Desa Kasiyan, sampel yang di teliti sebanyak



101 Responden Bahan Penelitian ini adalah Kuisioner untuk mengetahui faktor – faktor kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi covid-19 pada masyarakat. Proses pengumpulan data dan mengukur variable independent serta variabel dependent dilaksanakan pada pasien ruang di masyarakat di Desa

Kasiyan. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi dan dilakukan analisis data karena data yang diuji meliputi data numerik 41 responden puas dan 0 responden mengatn kurang puas terhadap pemberian kenyamanan oleh perawat dan hasil uji statistik dengan uji Spearman Rho dimana ( $p\text{-value} = 0.000, \leq \alpha=0.05$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi Usia Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

Modus	Mean	Maksimum	Minimum
20	38,81 ( $\pm 16,14$ )	69	18

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa usia 20 tahun dengan rentang usia termuda terbanyak pada penelitian ini adalah yaitu 18 tahun dan paling tua berusia Masyarakat Desa Kasiyan yang berusia 69 tahun.

Tabel 5.2 Distribusi Jenis Kelamin Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki- laki	52	51,5
Perempuan	49	48,5
Total	101	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa bahwa desa Kasiyan didominasi oleh laki- laki berdasarkan jenis kelamin masyarakat yaitu sebanyak 52 orang (51,5%).

Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Sekolah Dasar	65	64,4
SMP	9	8,9
SMA	18	17,8
Perguruan Tinggi	9	8,9
Total	101	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa besar merupakan lulusan sekolah dasar berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebesar 65 orang (64,4%). masyarakat desa Kasiyan sebagian

Tabel 5.4 Distribusi Agama Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	97	96
Katolik	4	4
Total	101	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa besar adalah pemeluk agama Islam berdasarkan keyakinan yang dianut yaitu sebanyak 97 orang (96%). masyarakat desa Kasiyan sebagian

Tabel 5.5 Distribusi Riwayat Covid-19 dalam Keluarga di Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

<b>Riwayat Covid dalam Keluarga</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ada	6	5,9
Tidak ada	95	94,1
Total	101	100

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa berdasarkan riwayat terkonfirmasi positif covid-19 dalam keluarga di masyarakat desa Kasiyan menunjukkan bahwa sebagian besar tidak ada riwayat terkonfirmasi covid-19 yaitu sebanyak 95 orang (94,1%).

Tabel 5.6 Distribusi Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 di Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

<b>Persepsi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	31	30,7
Sedang	42	41,6
Kurang	28	27,7
Total	101	100

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi masyarakat tentang covid-19 di Desa kasiyan sebagian besar mempersepsikan covid-19 pada tingkat sedang yaitu sebanyak 42 orang (41,6%).

Tabel 5.7 Distribusi Pendapatan Masyarakat di Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

<b>Pendapatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tidak tetap	87	86,1
Tetap namun kurang dari UMR	3	3
Lebih dari UMR	11	10
Total	101	100

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa pendapatan bulanan masyarakat desa Kasiyan sebagian besar berpenghasilan tidak tetap yaitu sebanyak 87 orang (86,1%).

Kasiyan sebagian besar berpenghasilan

Tabel 5.8 Distribusi Sosialisasi oleh Petugas di Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

<b>Sosialisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pernah	46	45,5
Tidak pernah	55	54,6
Total	101	100

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa berdasarkan pemberian sosialisasi tentang covid-19 pada masyarakat desa Kasiyan sebagian besar menyatakan tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari petugas yaitu sebanyak 55 orang (54,6%).

Kasiyan sebagian besar menyatakan

Tabel 5.9 Distribusi Nilai dan Kepercayaan di Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

Nilai dan Kepercayaan	Frekuensi	Persentase
Baik	26	25,7
Cukup	42	41,6
Kurang	33	32,7
Total	101	100

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa kasiyan sebagian besar berada tingkat berdasarkan nilai dan kepercayaan cukup yaitu sebanyak 42 orang yang diyakini oleh masyarakat desa (41,6%).

Tabel 5.10 Distribusi Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Covid-19 pada Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	10	34,1
Cukup Patuh	19	65,9
Tidak Patuh	72	71,3
Total	101	100

Tabel 5.10 menunjukkan berdasarkan Kasiyan sebagian besar berada pada kepatuhan pelaksanaan protocol kategori tidak patuh yaitu sebanyak 72 kesehatan pada pasyarakat Desa orang (71,3%)

Tabel 5.11 Tabulasi Silang Hubungan Riwayat Covid dalam Keluarga dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Covid-19 pada Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

Riwayat Covid-19	Kepatuhan						Total	
	Patuh		Cukup		Tidak patuh		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Ada	2	33,3	0	0	4	66,7	6	100
Tidak ada	8	8,4	19	20	68	71,6	95	100
Jumlah	10	100	19	100	72	100	101	100
P value	0,093							

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa pada masyarakat dengan ada riwayat penderita covid-19 menunjukkan bahwa 33,3% patuh terhadap protocol dan 66,7% tidak patuh terhadap protocol kesehatan. Pada masyarakat yang tidak ada riwayat covid-19 menunjukkan bahwa 8,4% patuh terhadap protocol kesehatan, 20 % cukup patuh

sedangkan 71,6% tidak patuh terhadap protocol kesehatan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,093 yang berarti tidak ada hubungan antara riwayat covid dalam keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan protocol kesehatan pada Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember.

Tabel 5.12 Tabulasi Silang Hubungan Persepsi tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Covid-19 pada Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

Persepsi	Kepatuhan						Total	
	Patuh		Cukup		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	10	32,3	15	48,4	6	19,4	31	100
Sedang	0	0	4	9,5	38	90,5	42	100
Kurang	0	0	0	0	28	100	28	100
Jumlah	10	100	19	100	72	100	101	100
P value							0,000	

Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa pada masyarakat dengan persepsi baik menunjukkan bahwa 32,3% patuh terhadap protocol kesehatan dan 48,4% cukup patuh sedangkan 19,4% tidak patuh terhadap protocol kesehatan. Pada masyarakat dengan persepsi sedang menunjukkan bahwa 9,5% cukup patuh terhadap protocol kesehatan dan 90,5% tidak patuh terhadap protocol kesehatan.

Pada masyarakat dengan persepsi kurang menunjukkan bahwa seluruhnya tidak patuh terhadap protocol kesehatan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai  $p$  value = 0,000 yang berarti ada hubungan antara persepsi tentang covid-19 dengan kepatuhan pelaksanaan protocol kesehatan pada Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember

Tabel 5.13 Tabulasi Sosial Ekonomi dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Covid-19 pada Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

Pendapatan	Kepatuhan						Total	
	Patuh		Cukup		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak tetap	2	2,3	13	14,9	72	72	87	100
Tetap, <UMR	1	33,3	2	66,7	0	0	3	100
>UMR	7	63,6	4	36,4	0	0	11	100
Jumlah	10	100	19	100	72	100	101	100
P value							0,000	

Berdasarkan tabel 5.13 diketahui bahwa pada masyarakat dengan pendapatan bulanan tidak tetap menunjukkan bahwa 2,3% patuh terhadap protocol kesehatan dan 14,9% cukup patuh terhadap protocol kesehatan sedangkan 72% tidak patuh terhadap protocol. Pada masyarakat dengan pekerjaan tetap namun pendapatan kurang dari UMR menunjukkan bahwa 33,3% patuh terhadap protocol kesehatan dan 66,7% cukup patuh

terhadap protocol kesehatan. Pada masyarakat dengan pendapatan lebih dari UMR menunjukkan bahwa 63,6% patuh terhadap protocol kesehatan dan 36,4% cukup patuh terhadap protocol kesehatan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai  $p$  value = 0,000 yang berarti ada hubungan antara social ekonomi dengan kepatuhan pelaksanaan protocol kesehatan pada Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember.

Tabel 5.14 Tabulasi Sosialisasi dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Covid-19 pada Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

Sosialisasi	Kepatuhan						Total	
	Patuh		Cukup		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pernah	10	21,7	19	41,3	17	37	46	100
Tidak pernah	0	0	0	0	55	100	55	100
Jumlah	10	100	19	100	72	100	100	100
P value	0,000							

Berdasarkan tabel 5.14 diketahui bahwa pada masyarakat yang pernah mendapatkan sosialisasi menunjukkan bahwa 21,7% patuh terhadap protocol kesehatan dan 41,3% cukup patuh sedangkan 37% tidak patuh terhadap protocol kesehatan. Pada masyarakat yang tidak pernah mendapatkan sosialisasi menunjukkan bahwa

seluruhnya tidak patuh terhadap protocol kesehatan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan antara sosialisasi dengan kepatuhan pelaksanaan protocol kesehatan pada Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember.

Tabel 5.15 Tabulasi Nilai dan Keyakinan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Covid-19 pada Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2020 (n = 101)

Nilai dan Keyakinan	Kepatuhan						Total	
	Patuh		Cukup		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	10	38,5	15	57,7	1	3,8	26	100
Cukup	0	0	4	9,5	38	90,5	42	100
Kurang	0	0	0	0	33	100	33	100
Jumlah	10	100	19	100	72	100	101	100
P value	0,000							

Berdasarkan tabel 5.15 diketahui bahwa pada masyarakat dengan nilai dan keyakinan baik menunjukkan 38,5% patuh terhadap protocol kesehatan dan 57,7% cukup patuh sedangkan 3,8% tidak patuh terhadap protocol. Pada masyarakat dengan nilai dan keyakinan cukup menunjukkan bahwa 9,5% cukup patuh terhadap protocol kesehatan dan 90,5% tidak patuh terhadap protocol kesehatan.

Pada masyarakat dengan nilai dan keyakinan kurang menunjukkan bahwa seluruhnya tidak patuh terhadap protocol kesehatan (100%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan antara nilai dan keyakinan dengan kepatuhan pelaksanaan protocol kesehatan pada Masyarakat Desa Kasiyan Kabupaten Jember.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini faktor *predisposisi* mencakup riwayat covid-19 dalam keluarga dan persepsi tentang

kesehatan. Faktor *enabling* mencakup social ekonomi keluarga yang di proyeksikan dalam pendapat bulan

keluarga. Faktor *reinforcing* mencakup sosialisasi serta nilai dan kepercayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menyatakan tidak ada riwayat terkonfirmasi covid-19 dalam keluarga (94,1%), sebagian besar masyarakat mempersepsikan covid-19 pada tingkat sedang (41,6%), sebagian besar masyarakat berpenghasilan tidak tetap (86,1%), sebagian besar masyarakat menyatakan tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari petugas (54,6%), sebagian besar nilai dan keyakinan masyarakat berada pada tingkat cukup yaitu sebanyak 42 orang (41,6%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak memiliki riwayat kontak dalam keluarga. Friedman (2010) menjelaskan bahwa setiap keluarga mampu untuk memenuhi keadaan anggota kesehatannya dan anggota keluarganya agar tetap terjaga produktifitasnya yang secara keseluruhan meliputi aspek kesehatan lingkungan, kesehatan kebutuhan nutrisi dan kebersihan diri. Tingkat tanggap keluarga terkait kondisi kesehatan akan mempengaruhi perilaku keluarga dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarga tersebut. Sehingga dengan tidak adanya riwayat covid-19 dalam keluarga maka keluarga tidak memiliki pengalaman untuk menangani covid. Sudah semestinya setiap anggota keluarga harus saling memiliki rasa kepedulian dalam berbagai hal untuk keluarganya sesuai dengan porsi dan perannya masing-masing, dengan hal tersebut keseimbangan akan terjaga. Karena dengan kesadaran setiap

anggota keluarga punya tanggungjawab dalam menjaga kesehatannya serta anggota keluarga lainnya secara komprehensif meliputi Bio-Psiko-Sosial-Spiritual

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat mempersepsikan covid-19 pada tingkat sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Siahaineinia & Bakara (2020) dimana pada penelitiannya menemukan persepsi yang rendah pada masyarakat tentang pengendalian covid-19. Penelitian oleh Jiwandono et al., (2020) mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat tentang covid berkaitan dengan politisasi pejabat public, pada penelitiannya ia mengungkapkan rendahnya etika pejabat daerah yang mengesampingkan empati dan simpati kepada korban covid-19 dan hanya memanfaatkan pandemic untuk kepentingan pribadi.

Berdasarkan sosial ekonomi masyarakat yang diproyeksikan dalam pendapatan bulanan diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki penghasilan kurang dari upah minimum regional dan juga berpenghasilan tidak tetap. Budastra (2020) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa Covid-19 dapat menekan tingkat kesejahteraan keluarga, dan pekerja dengan gaji ke tingkat yang lebih rendah, bahkan ke tingkat di bawah garis kemiskinan.

Berdasarkan pengalaman sosialisasi dari petugas penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak mendapatkan sosialisasi dari petugas terkait covid.

Penelitian oleh Syapitri & Siregar (2020) menyebutkan bahwa imbauan untuk memperhatikan protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah masih diabaikan. Widyasari (2021) pada penelitiannya menemukan bahwa sosialisasi tentang covid dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan covid-19 hingga 19,7%. Sosialisasi bertujuan supaya masyarakat lebih menyadari tentang bahaya Covid-19 dan tidak mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah seperti menggunakan masker, cuci tangan, jaga jarak, dan penggunaan handsanitizer.

Berdasarkan nilai dan keyakinan diketahui bahwa sebagian masyarakat berada pada tingkat cukup. Saebani, (2020) pada penelitiannya menjelaskan bahwa kesadaran teologis dalam keberagaman diakui secara teoritis mampu membangkitkan semangat dan kebesaran jiwa bagi masyarakat yang mengalami musibah. Karena sikap keberagaman sepanjang diyakini oleh umat manusia senantiasa terpaut dengan fanatisme doktriner dan formalisasi tradisional masyarakat yang secara terus menerus diimplementasikan ke dalam tindakan yang menimbulkan unsur budaya sebagai bagian dari kebutuhan masyarakat yang beragama. Kemudian Kesadaran teologis ini bangkit pada saat musibah covid 19 yang hampir meruntuhkan seluruh sendi kehidupan dunia manusia. Maka, agama menjadi tempat pengaduan yang dapat dilakukan oleh setiap individu tanpa mengenai situasi dan kondisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat sebagian besar masyarakat berada pada kategori tidak patuh (71,3%) sedangkan sisanya pada tingkat cukup patuh sebesar 65,9% dan angka kepatuhan hanya mencapai 34,1%.

Menurut Koziar (2010) kepatuhan adalah perilaku taat yang dilakukan oleh individu misalnya minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai anjuran terapi dan kesehatan ketaatan atau kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Sedangkan Menurut Smeltzer (2013) beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, status sosio ekonomi dan pendidikan, faktor penyakit seperti keparahan penyakit dan hilangnya gejala akibat terapi, faktor program pelayanan seperti kompleksitas program dan efek samping yang tidak menyenangkan, faktor psikososial seperti intelegensia atau tingkat pengetahuan, sikap terhadap tenaga kesehatan, penerimaan atau penyangkalan terhadap penyakit, keyakinan agama atau budaya dan biaya finansial lainnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Kepatuhan pada penelitian ini menggambarkan Upaya preventif dalam protokol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa New Normal yaitu dengan membiasakan diri memakai masker,

mencuci tangan pakai sabun (hand sanitizer), menjaga jarak (social distancing). Penelitian oleh Afrianti & Rahmiati (2021) mengungkapkan hal berbeda dimana pada penelitiannya ia menemukan bahwa sebagian besar masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Wiranti et al.,(2020) yang mengungkapkan bahwa sebagian masyarakat tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi covid-19 pada masyarakat yaitu persepsi tentang covid-19 ( $p$  value = 0,000), social ekonomi ( $p$  value = 0,000), sosialisasi ( $p$  value = 0,000), nilai dan kepercayaan ( $p$  value = 0,000), sedangkan riwayat covid -19 dalam keluarga tidak menunjukkan adanya hubungan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan ( $p$  value = 0,093).

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang covid -19 berhubungan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Notoadmodjo, (2014) menjelaskan bahwa perilaku manusia dibangun oleh komponen pengetahuan dan sikap. Secara teori persepsi dibentuk oleh adanya aspek kognisi, afektif dan psikomotor dan pengetahuan sebdiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat adalah sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan besar masyarakat memliki pemahaman

pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan hal ini membentuk persepsi yang rendah terhadap adanya wabah covid-19. Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar masyarakat adalah laki- laki. Penelitian oleh Wiranti et al (2020) mengungkapkan bahwa ditinjau dari hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB, hasil penelitian ini menunjukkan responden dengan kepatuhan tinggi banyak dilakukan oleh responden perempuan. Kejadian ini dapat didasari adanya perbedaan sifat pada setiap gender. Menurut Aubee dalam penelitian Kurniasari, perempuan memiliki sifat penuh kasih sayang, merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang di sekitarnya, serta lembut. Sementara laki-laki cenderung memiliki sifat agresif, senang berpetualang, kasar, suka keleluasaan dan lebih berani mengambil risiko. Dalam konteks ini risiko yang ada salah satunya yaitu risiko tertular Covid-19. Sehingga adanya perbedaan sifat ini dapat menyebabkan perempuan cenderung lebih takut untuk melanggar peraturan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara social ekonomi dengan kepatuhan masyarakat. Penelitian oleh Fadilah & Aprilia (2020) mengungkapkan hal serupa bahwa faktor social ekonomi berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protocol kesehatan. Hal ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Kurniawati (2014) bahwa menurut *Health Belief Model* kemungkinan



individu untuk melakukan suatu tindakan pencegahan bergantung pada dua hal yaitu ancaman yang dirasakan dan keuntungan serta kerugian yang dipertimbangkan. Hambatan yang ditemukan saat melakukan suatu perilaku kesehatan akan mempengaruhi usaha dari suatu, bila hambatan yang dirasakan sangat besar maka kemungkinan seseorang untuk melakukan suatu perilaku kesehatan akan semakin kecil. Dengan sosial ekonomi yang sulit sangat kecil kemungkinan masyarakat untuk tetap patuh terhadap protokol kesehatan semisal menggunakan masker, ataupun mencuci tangan dengan hand sanitazer sedangkan pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari semakin meningkat sehingga asumsi ini membuat masyarakat lebih fokus bagaimana ia bekerja dan menghasilkan pendapatan dari pada harus memperhatikan protokol kesehatan.

Penelitian ini menunjukkan faktor selanjutnya yang berhubungan dengan kepatuhan adalah sosialisasi. Secara faktual pemerintah telah menerapkan operasi yustisi berdasarkan ketentuan dalam Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020. Namun operasi tersebut bukanlah bagian sosialisasi. Pemerintah telah mengklaim bahwa upaya sosialisasi terus dilakukan namun penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum mendapatkan sosialisasi dari petugas. Rendahnya sosialisasi ini membentuk rendahnya perilaku kesehatan yang baik dalam upaya pencegahan di masa pandemi. Dengan rendahnya sosialisasi maka akan

memungkinkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan. Hal ini diungkap oleh Indriyanti, (2020) pada penelitiannya menyetakan bahwa kesadaran diri merupakan faktor penting dalam perilaku memakai masker dan mencuci tangan. Maka harus dilakukan upaya – upaya untuk meningkatkan dan menjaga kesadaran itu tetap ada. Upaya tersebut bisa dengan memanfaatkan media informasi yang sudah tersedia, melakukan audit internal tingkat kepatuhan memakai masker dan mencuci tangan secara berkala dan memberikan apresiasi kepada petugas dengan tingkat kepatuhan terbaik.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa nilai dan kepercayaan berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan. Saebani (2020) menjelaskan bahwa kebudayaan yang terbentuk oleh agama dalam kesadaran teologis pemeluknya secara antropologis membentuk spiritualitas normatif dengan beberapa alasan, di antaranya adanya keyakinan terhadap sumber nilai yang diyakini kebenarannya, kebutuhan yang sama terhadap ketenangan batin yang paling dalam, dan tidak mampu meraih solusi yang dapat diperkirakan oleh keadaan yang sangat berat, serta didukung oleh kekuatan otoritas para pemimpin agama dan lembaga keagamaan. Dengan demikian, kesadaran beragama ini menjadi simbol kebudayaan yang sekaligus menjadi institusionalisasi kesadaran teologis. Dengan seperangkat upacara yang diberi rasionalisasi mitos, dan yang menggerakkan kekuatan bertujuan

untuk menghindari sesuatu perubahan keadaan pada manusia atau alam yang menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan manusia. Cukup beralasan dengan nilai kepercayaan yang kurang optimal (cukup) dalam

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Desa

### **SARAN**

Institusi Pendidikan Keperawatan, Untuk terus mengembangkan model keperawatan sehingga dapat diimplementasikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian covid. Bagi petugas, Untuk terus melakukan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat guna menekan dan menyadarkan masyarakat dalam upaya pencegahan covid-19. Bagi

masyarakat akan membentuk pola yang kurang percaya sehingga berdampak pada perilaku dalam melaksanakan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19.

Kasiyan Kabupaten Jember sebagian besar adalah cukup.

masyarakat, Untuk terus meningkatkan kepatuhan dan meningkatkan kesadaran diri dalam upaya aktif untuk pencegahan dan pengendalian penularan covid-19. Bagi penelitian selanjutnya, Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan telaah lebih dalam menggunakan pendekatan regresi sehingga dapat diketahui besar pengaruh masing-masing variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidakpatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi. *Artikel*, 19, 1–10.
- Adli, D. N. (2020). Indonesia Terserah: The Impact of Hashtag Indonesia Whatever to the Effectiveness Policy of Handling COVID-19: Case Study in Indonesia. *Journal Article*, May.
- Afrianti, & Rahmiati. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1).
- Budastra. (2020). Dampak sosial ekonomi covid-19 dan program potensial untung penanganannya. *Agrimison Journal*, 20(1).
- Burhan, E., Isbaniah, F., Susanto, A. D., & Yoga, T. (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. <https://doi.org/10.1331/JAPhA.2015.14093>
- Fadilah, & Aprilia. (2020). Evaluasi kepatuhan masyarakat dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru berdasarkan Health Belief Model. *Avoer*, 1(1).
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ilmar, A. (2020). *Memahami Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Covid-19*. Phinatama Media.
- Indriyanti. (2020). No Title Implementasi Protokol Kesehatan pada Petugas Kesehatan Puskesmas di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Aparatur*, 2(2).
- Jiwandono, Setiawan, & Oktaviyanti. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap politisasi corona virus disease. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (5th ed.). Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020a).

- Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal. [https://www.kemkes.go.id/article/view/20062200002/kepatuhan-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan-belum-optimal.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/20062200002/Kepatuhan-Masyarakat-Terhadap-Protokol-Kesehatan-Belum-Optimal.Html)
- Kementrian Kesehatan RI. (2020b). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (covid-19)*. Sekretariat Jendral Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati. (2014). Aplikasi Penerapan Helath Model. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 3(4).
- Masrul, Abdillah, L., Tasnim, Simarmata, J., Daud, & Prianto, C. (2020). *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Rfeleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Mulyani, I., & Andriani, I. (2020). Social media fatigue pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19 : Peran neurotisme , kelebihan informasi , invasion of life , kecemasan , dan jenis kelamin. *Psikologi Sosial*, 18(59). <https://doi.org/10.7454/jps.2020.xx>
- Rosyanti, L., Hadi, I., Keperawatan, J., Kendari, P. K., Keperawatan, J., & Kendari, P. K. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan 1. *Health Information Jurnal Penelitian*, 12(1).
- Saebani. (2020). Kesadaran teologis keberagaman umat manusia menghadapi wabah covid-19. *Jurnal Hukum UIN Sunan Gunung Jati*, 1(1).
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52–55. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- Siahaineinia, & Bakara. (2020). Persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan cuci tangan selama masa pandemi covid di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inovasi*, 9(1).
- Susanto, A., Burhan, E., Nasution, Sa., Ginanjar, E., & Wicaksono, C. (2020). *Protokol Tatalaksana Covid-19*.

- Diterbitkan Bersama  
PDPI,PERKI,PAPDI,PER  
DATIN,IDAI.
- Sutaryo, Yang, N., Sagoro, L., & Sabrina, D. S. (2020). Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19). In *Psikologi Perkembangan* (Issue October 2013). Gadjah Mada University Press.  
<https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- Sutrayanti, N. K. (2020). *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Syapitri, & Siregar. (2020). Pencegahan penularan covid-19 melalui sosialisasi dan pembagian masker di pasar Pringgatan Medan. *Jurnal Kreatifitas Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Triyaningsih. (2020). *Efek Pemberitaan Media Masa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Corona Virus*. 21(1), 1–9.
- Tunda, A., Ibrahim, I., Sofian, N. I., Kurniawan, A., Tawulo, A., Jabar, A. S., & Djayadisastra, Y. (2020). *Kesuksesan Mencegah Penyebaran Covid-19 dari Kampung : Sosialisasi Door to Door di Kelurahan Bone Lippu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara*. 2019, 109–112.
- Widyasari. (2021). Penguatan Peran Masyarakat dalam Upaya Preventif Terhadap Covid-19 di Dusun Bercak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. *Community Empoerment*, 6(1).
- Wiranti, Sritami, & Kusumastuti. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat kota depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3).
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42.  
<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4.  
<https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>

